



JOURNAL OF ACCOUNTING AND FINANCE MANAGEMENT (JAFM)

E-ISSN : 2721-3013
P-ISSN : 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm>.

Received: 22 July 2024, Revised: 25 July 2024, Publish: 31 July 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Likuiditas, Arus Kas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Wahyu Anggraini¹

¹Universitas Mercu Buana, Indonesia. wahyu.anggraini@mercubuana.ac.id

Corresponding Author: wahyu.anggraini@mercubuana.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of liquidity, cash flow and leverage on financial distress. Samples of this study will be obtained from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019-2021. To determine the relationship between variables, data analysis is performed. The analysis used in this study is multiple regression analysis where for partial testing using statistical t test and simultaneous testing using statistical ANOVA test and before this test is done first classical assumption test. The results showed that liquidity has a negative effect on financial distress while cash flow and leverage have a positive effect on financial distress.*

Keyword: *possibilities, cash flow, leverage and financial difficulties.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, arus kas dan *leverage* terhadap *financial distress*. Sampel penelitian ini akan didapatkan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021. Untuk mengetahui hubungan antara variabel maka dilakukan analisis data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple regression analysis* dimana untuk pengujian parsial menggunakan uji statistik t dan pengujian simultan menggunakan uji statistik anova dan sebelum uji ini dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sedangkan arus kas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *likuiditas, arus kas, leverage dan financial distress.*

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, Indonesia dan negara-negara di dunia mengalami apa yang disebut dengan pandemi yaitu COVID-19. Pandemi COVID-19 mempengaruhi bukan hanya pada bidang kesehatan namun juga menyebabkan perekonomian menjadi menurun. Tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang tetap berusaha menjalankan usahanya namun banyak pula yang harus berusaha untuk tetap bertahan. Pada situasi seperti ini, banyak perusahaan yang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan ini mempengaruhi kinerja perusahaan dan mempengaruhi juga para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Apa sajakah faktor-faktor yang

mempengaruhi perusahaan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan?

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, banyak yang telah mencoba mencari apa yang mempengaruhi *financial distress*. Menurut Putri dan Mulyani (2019), perusahaan seharusnya mampu memprediksi terjadinya *financial distress*, salah satunya dengan cara analisis kondisi keuangan melalui laporan keuangan yang disajikan dan bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun berikutnya. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah salah satu sumber informasi yang menjelaskan posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan. Hal ini sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, analisis ini juga bermanfaat untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan serta dapat meramalkan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga hal ini dapat dijadikan acuan strategi untuk perbaikan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Syuhuda, dkk (2020), menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI periode 2007 - 2018. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amna, dkk (2021), Rahma (2020), yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Untuk mengetahui adanya *financial distress* pada suatu perusahaan dapat juga menggunakan informasi laporan arus kas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Setyawati dan Amelia (2018), menunjukkan hasil bahwa arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Namun penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tutliha dan Rahayu (2019), Isdina & Putri (2021), dan Tyas (2019), yang menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Faktor lain yang dapat mendeteksi *financial distress* suatu perusahaan adalah *Leverage*, dengan tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan berada pada situasi yang sulit. Viggo Eliu (2014) meneliti bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. V Azalia, Y Rahayu (2019) juga meneliti bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. G. Indriani (2020) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*?; (2) Apakah Arus Kas berpengaruh terhadap *Financial Distress*?; (3) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*?

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Sartono, 2001). Semakin tinggi rasio *Leverage* maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan dan sebaliknya bila rasio *leverage* rendah maka semakin buruk kondisi keuangan perusahaan.

Hipotesis

Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

H2 : Arus Kas berpengaruh terhadap *financial distress*

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

METODE

Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode kausal eksplanatori. Menurut Sugiyono (2005: 21) Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian namun tidak digunakan untuk menarik

kesimpulan yang lebih luas. Metode kausal eksplanatori merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (independent variabel) terhadap variabel terikat (dependent variabel). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 109 sampel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah multiple regression analysis dimana untuk pengujian parsial menggunakan uji statistik t dan pengujian simultan menggunakan uji statistik anova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum dari variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	327	.06	13.31	2.1359	2.01005
Arus Kas	327	-.84	3.58	.3415	.59609
Leverage	327	-53.15	114.29	1.0713	7.60465
Finansial Distress	327	-53826.41	2202.38	-226.6471	3070.30232
Valid N (listwise)	327				

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif dapat digambarkan variabel-variabel sebagai berikut:

- Variabel Likuiditas (X1) dari data tersebut dapat didiskripsikan bahwa nilai minimum 0,06 sedangkan nilai maksimum sebesar 13,31. Rata-rata keseluruhan 2,1359 dan Standar deviasi sebesar 2,01005.
- Variabel Arus Kas (X2) dari data tersebut dapat didiskripsikan bahwa nilai minimum -0,84 sedangkan nilai maksimum sebesar 3,58. Rata-rata keseluruhan 0,3415 dan Standar deviasi sebesar 0,59609.
- Variabel Leverage (X3) dari data tersebut dapat didiskripsikan bahwa nilai minimum -53,15 sedangkan nilai maksimum sebesar 114,29. Rata-rata keseluruhan 1,0713 dan Standar deviasi sebesar 7,60465.
- Variabel Leverage (Y) dari data tersebut dapat didiskripsikan bahwa nilai minimum -53826,41 sedangkan nilai maksimum sebesar 2202,38. Rata-rata keseluruhan -226,6471 dan Standar deviasi sebesar 3070,30232.

Uji Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis statistic *one sample kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		327
Kolmogorov-Smirnov Z		6.541
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.000 ^a
	99% Confidence Interval	Lower Bound .000
		Upper Bound .000

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Dari pengujian normalitas data dapat dilihat bahwa signifikansi semua variabel adalah dibawah 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi masalah normalitas data kita uji kembali dengan melakukan tranformasi data. Setelah ditranformasi data maka diuji kembali normalitasnya dan menghasilkan data sebagai berikut

Tabel 3. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83126417
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.877

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,877 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolenearitas

Uji multikolenearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Hasil uji multikolenearitas disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Multikolenearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	.561	1.783
Arus Kas	.556	1.798
Leverage	.952	1.045

Dari table di atas, nilai Tolerance semua variable bebas lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenearitas diantara variable bebas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.272	.556		-.485	.629
	Likuiditas	.106	.213	.100	.498	.622
	Arus Kas	.217	1.325	.032	.162	.871
	Leverage	.012	.082	.028	.151	.881

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya untuk variable X1=0,622, X2= 0,871 dan X3=0,881 yaitu lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi dilakukan dengan uji autokorelasi Durbin Watson (DW).

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,176	0,31	0,022	3036,339238	1,488

Hasil uji autokorelasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$dU < d < 4-dU = 1,753 < 1,488 < 2,247 \text{ terdapat autokorelasi.}$$

Autokorelasi terjadi karena data yang digunakan adalah time series menunjukkan terjadi error pada tiap-tiap tahun karena memiliki keidentikan yang berbeda-beda atau punya karakter tersendiri di tiap perusahaan pada tiap tahun.

Untuk mengatasi adanya autokorelasi dilakukan dengan mengurutkan data berdasarkan tahun, dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,169	0,028	0,019	3040,32845	1,969

$$dU < d < 4-dU = 1,753 < 1,969 < 2,247 \text{ tidak terdapat autokorelasi.}$$

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang dihasilkan dari variable independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.187	.035	.025	3164.685692	

Predictors: (Constant), Leverage, Arus Kas, Likuiditas

Dari table diketahui nilai R² sebesar 0,035 yaitu mendekati 0 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,035 atau hanya 3,5 % saja. Sedangkan 0,065 atau 6,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel ini,

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 9. Uji Statistik F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.073E8	3	3.576E7	3.571	.014 ^a
	Residual	2.965E9	296	1.002E7		
	Total	3.072E9	299			

Predictors: (Constant), Leverage, Arus Kas, Likuiditas
 Dependent Variable: Finansial Distress

Pada Alpha penelitian 0,05 atau 5%, angka signifikansi berada lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,014 sehingga dapat dikatakan variabel likuiditas, arus kas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap finansial distress.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 10. Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	180.983	271.723		.666	.506
Likuiditas	-388.943	123.658	-.246	-3.143	.002
Arus Kas	1148.466	411.844	.218	2.785	.006
Leverage	.824	18.813	.003	.044	.965

a. Dependent Variable: Finansial Distress

Berdasarkan hasil pengujian terdapat 3 variabel yang mempengaruhi Financial Distress yaitu variabel Likuiditas dengan probabilitas $0,002 < 0,05$ dengan arah negatif. Untuk variable Arus Kas dengan probabilitas $0,006 < 0,05$ dengan arah positif. Untuk variable Leverage dengan probabilitas $0,965 > 0,05$ dengan arah positif,

Pembahasan

- a. Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress
 Dari tabel 5.10 dapat dikatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Financial Distress. Apabila perusahaan berada pada likuiditas yang tinggi maka Financial Distress akan rendah.
- b. Pengaruh Arus Kas terhadap Financial Distress
 Dari tabel 5.10 dapat dikatakan bahwa Arus Kas berpengaruh positif terhadap Financial Distress. Apabila perusahaan berada pada Arus Kas yang besar maka Financial Distress akan tinggi juga.
- c. Dari tabel 5.10 dapat dikatakan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap Financial Distress. Apabila perusahaan berada pada leverage yang tinggi maka Financial Distress akan tinggi pula.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Apabila perusahaan berada pada likuiditas yang tinggi maka *Financial Distress* akan rendah dan apabila Perusahaan berada pada likuiditas yang rendah maka *Financial Distress* akan tinggi. Arus Kas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Apabila perusahaan berada pada Arus Kas yang tinggi maka *Financial Distress* akan tinggi, begitu pula apabila Arus Kas rendah maka *Financial Distress* akan rendah juga. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Apabila perusahaan berada pada *Leverage* yang tinggi maka *Financial Distress* akan tinggi, begitu pula apabila *Leverage* rendah maka *Financial Distress* akan rendah pula.

REFERENSI

Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 119-127.

Caroline & Pratama (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 2(2), 160-178.

Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap

- financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdapat di bursa efek indonesia tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340-350.
- Fatmawati, A., & Wahidahwati, W. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10).
- Hesniati. dan Y Hendra. 2019. Faktor yang mempengaruhi Ratio Pembayaran Dividen Perusahaan BEI. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* 2(1):20-32
- Idarti, I., & Hasanah, A. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang dan Likuiditas Terhadap Financial Distress. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 160-178.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *journal of financial economics*, 3(4).
- Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh rasio hutang, profit margin dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1968-1983
- Simanjuntak, C. E. B., Krist, F. T., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *eProceedings of Management*, 4(2).
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. N. U. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 319-336.